Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 17, Nomor 1, Januari 2026
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Analisis Rantai Pasokan Komoditas Durian di Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong

Supply Chain Analysis of Durian Commodity in Bolano Lambunu District, Parigi Moutong Regency

Salma Nisa*), Fatlina Zainuddin, Syamsuddin Syamsuddin, Suryadi Hadi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia
**e-mail korespondensi: Sn5190946@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 16 Mei 2025
Disetujui: 01 Januari 2026
Dipublikasikan: Januari 2026

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v17i1.11645

Cara Mensitasi :
Nisa, S., Zainuddin, F., Syamsuddin, S., & Hadi, S. (2026). Analisis rantai pasokan komoditas durian di Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *17*(1), 209-221. DOI: 10.33059/jseb.v17i1.11645.

Abstrak

Fokus penelitian kualitatif ini mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasok, alur distribusi komoditas, serta kendala yang dihadapi dalam proses distribusi komoditas durian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rantai pasok komoditas durian di Kecamatan Bolano Lambunu yang melibatkan petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, pabrik pengelola/exportir, konsumen akhir, dengan pola distribusi yang masih bergantung pada sistem tradisional. Analisis rantai pasok di situs ini menunjukkan adanya sistem distribusi tanpa keterlibatan tengkulak sehingga pemborong memberikan keuntungan lebih bagi petani. Peningkatan kualitas bibit, promosi pemasaran, dan penguatan jaringan distribusi menjadi kunci utama dalam mengembangkan rantai pasok yang lebih berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga diperlukan untuk memperbaiki infrastruktur dan akses pasar, sehingga petani dapat terus meningkatkan kesejahteraan mereka dalam usaha budidaya durian.

Kata Kunci: Analisis Kualitatif, Kecamatan Bolano Lambunu, Komoditas Durian, Rantai Pasok, Sistem Distribusi.

Article Info

Article History :
Received: 16 May 2025
Accepted: 01 January 2026
Published: January 2026

DOI Number :
10.33059/jseb.v17i1.11645

How to Cite :
Nisa, S., Zainuddin, F., Syamsuddin, S., & Hadi, S. (2026). Analisis rantai pasokan komoditas durian di Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *17*(1), 209-221. DOI: 10.33059/jseb.v17i1.11645.

Abstract

This qualitative research focuses on the parties involved in the supply chain, commodity distribution flows, and obstacles encountered in the durian distribution process. Data were obtained through in-depth interviews, field observations, and documentation studies. The results show that the durian supply chain in Bolano Lambunu District involves farmers, collectors, wholesalers, processing factories/exporters, and end consumers, with distribution patterns still relying on traditional systems. Supply chain analysis on this site indicates a distribution system without the involvement of middlemen, allowing wholesalers to provide greater profits to farmers. Improving seed quality, promoting marketing, and strengthening distribution networks are key to developing a more sustainable supply chain. Support from the government and relevant institutions is also needed to improve infrastructure and market access, so that farmers can continue to improve their welfare in durian cultivation.

Keywords: *Qualitative Analysis, Bolano Lambunu District, Durian Commodity, Supply Chain, Distribution System.*

2614-1523/©2026 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Komoditas durian memiliki peran yang sangat penting dalam sektor pertanian di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah (Multazam, 2025). Durian dikenal sebagai salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, baik untuk pasar lokal maupun pasar internasional. Durian dari Kabupaten Parigi Moutong, khususnya durian varietas Musang King dan Duri Hitam, telah memperoleh reputasi karena kualitasnya yang baik dan rasa yang khas (Wisnubroto, 2025). Komoditas ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal, tetapi juga menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi petani di wilayah ini. Rantai pasok melibatkan nelayan, pedagang, industri pengolahan, dan konsumen (Muslimin *et al*., 2017).

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu penghasil durian terbesar, bahkan dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Sulawesi Tengah (Wisnobroto, 2025). Kabupaten seperti Banggai dan Morowali juga memiliki produksi durian, tetapi Parigi Moutong menonjol dalam kualitas dan volume produksinya. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Moutong, produksi durian pada tahun 2022 tercatat mencapai 13.634 ton, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Yulianto, 2023). Produksi durian di Kabupaten Parigi Moutong ini berkontribusi lebih dari 50 persen dari total produksi durian di Sulawesi Tengah.

Kecamatan Bolano Lambunu yang terletak di Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan. Kecamatan ini dapat berjarak sekitar 310,2 km atau dijangkau dalam 6 jam 50 menit perjalanan dari Kota Palu. Luas wilayah kecamatan mencapai 1.500 km², dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Wilayah ini memiliki kondisi agroklimat yang sangat mendukung untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian, salah satunya adalah durian yang menjadi salah satu produk unggulan (Susanti *et al*., 2021). Pertanian karenanya merupakan sektor penting yang mendukung perekonomian dalam penyediaan kebutuhan bagi masyarakat (Ariharti *et al*., 2017).

Durian merupakan tanaman musiman yang banyak mengandung sumber antioksidan yang cukup tinggi, selain juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dengan cakupan wilayah pasar yang luas dan beragam seperti pasar tradisional dan pasar modern. Durian bukan hanya menjadi komoditas pertanian utama, tetapi juga merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat setempat di Kecamatan Bolano Lambunu (Pemerintah Kabupaten Pohuwato, 2024). Tabel 1 menunjukkan tren total produksi durian di Kecamatan Bolano Lambunu yang tercatat meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dimana pada tahun 2022 tercatat mencapai 13.634 ton atau meningkat dari 12.549 ton pada tahun 2021 atau dari 12.263 ton pada tahun 2020 (Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Moutong, 2025). Peningkatan ini menunjukkan tingkat permintaan atas durian dari daerah ini semakin tinggi, baik di pasar lokal maupun pasar luar daerah.

Tabel 1. Produksi Durian di Kecamatan Bolano Lambunu

Tahun	Produksi Durian (ton)
2019	12.549
2020	12.263
2021	12.549
2022	13.634

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Moutong (diolah), 2025.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Rantai pasok usaha durian di Kecamatan Lambunu Utara memiliki peran strategis dalam rantai pasok komoditas ini. Pemilik usaha durian bertindak sebagai penghubung antara petani dengan pasar, baik dalam skala lokal maupun antar daerah (Rombe & Hadi, 2022). Setiap tahapan dalam rantai pasok memiliki tantangan tersendiri, seperti fluktuasi harga, kualitas dan ketahanan buah selama distribusi, serta kendala logistik dan infrastruktur. Organisasi perusahaan global harus menghadapi berbagai tantangan, termasuk meningkatkan kompleksitas dalam rantai pasok (Syamsuddin *et al*., 2024). Perbedaan standar mutu antara pasar lokal dan internasional juga menjadi faktor penentu keberhasilan rantai pasok durian. Di Kecamatan Bolano Lambunu, bisnis durian tidak hanya terbatas pada kegiatan budidaya oleh petani, tetapi juga melibatkan berbagai pemilik usaha yang berperan dalam mengelola, dan mendistribusikan durian ke berbagai konsumen yang ada di daerah.

Komoditas durian di daerah ini memiliki peluang untuk berkembang lebih pesat jika dikelola dengan baik, terutama berkaitan dengan hubungan antar pelanggan nilai, dan kepuasan pelanggan. Dalam beberapa tahun terakhir, popularitas durian dari Kecamatan Bolano Lambunu mulai dikenal di beberapa daerah lain di Sulawesi, bahkan ada potensi untuk menjangkau pasar nasional dan internasional. Proses pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang bernilai tambah dilakukan oleh sektor agroindustri (Hairurnisa *et al*., 2024). Keunggulan durian dari Kecamatan Bolano Lambunu adalah kualitasnya yang dihasilkan oleh pohon durian yang ditanam di tanah yang subur dan perawatan yang baik dari petani setempat. Selain itu, rasa durian yang khas dengan tekstur daging buah yang lembut dan manis membuatnya diminati oleh banyak orang. Proses bisnis rantai pasokan nilai pengeluaran tertentu untuk pelanggan yang berasal dari berbagai aktivitas dan struktur jaringan rantai pasokan jaringan kerja antaran anggota dan hubungan dengan anggota rantai pasokan lainnya (Zahara *et al*., 2023).

Manajemen rantai pasok memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi distribusi komoditas durian. Dalam konteks durian, kemampuan operasional dalam rantai pasokan secara langsung mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja (Muslimin e*t al*., 2017). Manajemen rantai pasok berfokus pada pengelolaan alur barang dari petani hingga konsumen akhir dengan cara yang efisien dan efektif. Manajemen yang baik dapat mengurangi biaya distribusi, mempercepat waktu pengiriman, serta menjaga kualitas durian tetap terjaga selama proses distribusi. Sistem manajemen rantai pasok yang baik dapat mengoptimalkan koordinasi antara petani, pengepul, pedagang, dan pihak-pihak terkait lainnya (Putri *et al*., 2020). Sebagai contoh, pengelolaan distribusi yang lebih efisien dengan pemanfaatan teknologi digital atau penyempurnaan jalur distribusi dapat mempercepat waktu pengiriman dan mengurangi biaya logistik.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak KR, pemilik usaha durian, bahwa dirinya mulai menggunakan media sosial untuk memasarkan durian langsung kepada konsumen, dan upaya ini membuat usahanya bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada perantara. Dengan adanya sistem rantai pasok yang baik, harga durian dapat lebih stabil, kualitas produk lebih terjaga, dan petani dapat memperoleh harga yang lebih menguntungkan. Manajemen rantai pasok yang efisien juga sangat penting untuk menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh musim panen. Sistem rantai pasokan yang baik akan berdampak pada keberlangsungan proses produksi dan kepuasan pelanggan (Pramudya *et al*., 2024). Harga modal penjualan berpengaruh karena sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha dengan tingkat fluktuasi harga yang tinggi yang dipengaruhi musim panen (Kartika *et al*., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai pasok durian di Kecamatan Bolano Lambunu, berfokus pada identifikasi aktor yang terlibat, alur distribusi, kendala yang dihadapi dalam distribusi,

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

serta peluang pengembangan rantai pasok yang bisa meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan petani. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan rantai pasok durian di daerah ini dan mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah yang ada. Hasil studi ini menjabarkan beberapa masalah utama, seperti bagaimana alur distribusi durian di Kecamatan Bolano Lambunu, kendala utama dalam rantai pasok durian, serta bagaimana cara mengembangkan rantai pasok durian untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi distribusi, dan stabilitas harga.

Beberapa hal yang berbeda dari peneliti sebelumnya ialah lokasi penelitian ini di Kecamatan Bolano Lambunu yang sangat jarang menjadi objek kajian rantai pasok komoditas. Penelitian ini memberikan gambaran empiris baru mengenai kondisi rantai pasok di wilayah perdesaan/terpencil yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi dan infrastruktur yang berbeda dari daerah sentra komoditas kaya umumnya. Metode pemetaan aktor rantai pasok dalam penelitian ini menganalisis secara menyeluruh dimulai dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pabrik pengelola atau eksportir hingga level konsumen akhir. Pendekatan ini menunjukan keterkaitan antar pelaku secara utuh, tidak hanya berfokus pada satu atau dua aktor seperti sering dilakukan penelitian sejenis.

TELAAH LITERATUR

Rantai pasok merupakan saluran yang menghubungkan bahan baku hingga produk jadi sampai ke pembeli akhir (Tjiptono *et al*., 2020). Dalam penerapannya, pihak manajemen dapat menyiapkan strategi dan program yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan meningkatkan daya saing (Daryanti *et al*., 2021). Rantai pasok tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai tambah, tetapi juga memenuhi permintaan konsumen, meningkatkan keuntungan, serta membangun hubungan yang baik antar pelaku dalam sistemnya (Nasution *et al*., 2024).

Supply chain management (SCM) adalah sistem yang menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke pelanggan melalui jejaring organisasi yang saling terhubung (Sutoni *et al*., 2021). *Supply Chain Management* dalam pertanian mencakup aliran produk dan informasi dari hulu ke hilir secara efisien, dengan tujuan untuk memastikan pengadaan dan distribusi berjalan optimal. Para aktor seperti gudang, transporter, distributor dan pengecer harus bekerja terkoordinasi agar produk sampai tepat waktu dan sesuai permintaan (Rombe & Hadi, 2022). SCM juga mencakup tanggung jawab luas, dari produsen hingga konsumen, serta membutuhkan pengetahuan pasar yang baik untuk menyesuaikan strategi dan memenuhi kebutuhan pelanggan (Syamsuddin *et al*., 2024).

Merancang *Supply Chain Network* (jaringan rantai pasok) merupakan keputusan sangat penting, sehingga merupakan strategi jangka panjang dan memerlukan biaya besar apabila terjadi perubahan yang memerlukan perbaikan dan penyesuaian bagi perusahaan (Lukman *et al*., 2021) . Proses bisnis rantai pasokan nilai pengeluaran tertentu untuk pelanggan yang berasal dari berbagai aktivitas dan struktur jaringan rantai pasokan. Kegiatan SCN (*Supply Chain Network*) adalah jaringan kerja antar pelaku rantai pasok yang saling terhubung dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk membangunnya secara optimal, diperlukan lima elemen utama, yaitu: (1)perencanaan untuk menyeimbangkan permintaan dan pasokan; (2)pengadaan untuk memilih pemasok terbaik; (3)produksi untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi; (4)pengiriman untuk menyalurkan produk secara tepat waktu; serta, (5)pengembalian untuk menangani retur barang yang rusak atau salah kirim. Kelima proses ini harus berjalan terpadu agar rantai pasok berjalan efisien dan responsif (Elsaleiby, 2019).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Lebih jauh, penerapan memberikan manfaat penting bagi perusahaan, antara lain meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang lebih baik, menekan biaya distribusi melalui integrasi proses, serta meningkatkan pemanfaatan aset dan keterampilan tenaga kerja (Rakhmawati *et al*., 2020). Penerapan SCM secara konsisten juga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan menjadi lebih besar dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam jalur rantai pasok durian di Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong, Propinsi Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih karena dikenal sebagai salah satu sentra produksi durian unggulan (Alaslan, 2022). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petani, pengepul, pedagang dan konsumen, serta observasi langsung di lapangan. Data sekunder dikumpulkan dari laporan instansi terkait dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Yuliana *et al*., 2020). Wawancara digunakan untuk menggali informasi seputar distribusi, harga, kendala dan peluang; sementara observasi lapangan dilakukan untuk melihat proses produksi dan distribusi secara langsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dimulai dari tahap reduksi data, tahap penyajian data, hingga tahap penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Informan utama dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dimana masing-masing memiliki peran spesifik yaitu sebagai petani durian lokal dan pemilik usaha, didukung oleh informasi dari pedagang dan konsumen setempat. Perspektif mereka bermanfaat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberlanjutan dan efektivitas rantai pasok durian di daerah tersebut.

HASIL ANALISIS

Area studi penelitian ini adalah Kecamatan Bolano Lambunu, yang terletak di Kabupaten Parigi Moutong, Propinsi Sulawesi Tengah (Gambar 1). Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 1.500 km² dan berpenduduk mayoritas berprofesi sebagai petani dan pekebun. Area studi ini memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam produksi durian, yang dikenal dengan kualitasnya yang sangat baik. Area studi ini menjadi salah satu daerah penghasil durian terbesar, terutama varietas Musang King dan Duri Hitam, di Kabupaten Parigi Moutong, sehingga komoditi itu bekontribusi penting dalam meningkatkan perekonomian daerah bersangkutan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong, 2023).

Mengingat besarnya peran durian dalam perekonomian lokal, penelitian ini berfokus untuk menganalisis rantai pasok durian yang melibatkan berbagai aktor, mulai dari petani hingga konsumen akhir. Kecamatan Bolano Lambunu dipilih sebagai area studi karena karakteristik wilayahnya yang mendukung budidaya durian serta karena pentingnya komoditas ini dalam mendukung perekonomian lokal. Lokasi ini juga memiliki tantangan tertentu, seperti infrastruktur yang terbatas dan fluktuasi harga durian, yang menjadi bagian dari fokus penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rantai pasok durian, yang mencakup berbagai aktor yang terlibat dalam distribusi durian dari petani hingga konsumen akhir. Unit analisis ini difokuskan pada pemahaman alur distribusi, peran masing-masing aktor, serta kendala dan peluang yang ada dalam pengelolaan rantai pasok durian. Melalui unit analisis ini, penelitian bertujuan untuk menggali dinamika rantai pasok durian, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masing-masing aktor, serta menyarankan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan distribusi durian.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

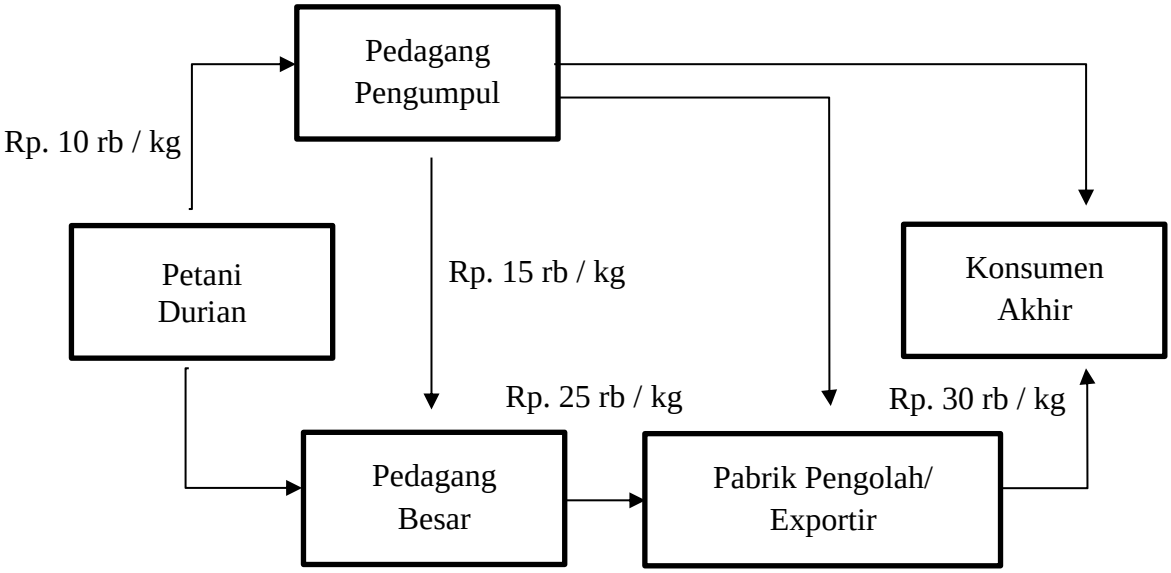


Gambar 1. Peta Area Penelitian
Sumber: Data sekunder (diolah), 2025.

Tabel 2. Profil Informan

Nama	Umur	Pekerjaan
Bpk. Ketut Kari (KR)	50 Tahun	Petani dan Pedagang
Bpk. Deny (DN)	25 Tahun	Tenaga Kerja
Bpk. Angga (AG)	25 Tahun	Petani

Sumber: Data primer (diolah), 2025.



Gambar 2. Alur Distribusi Durian
Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Alur Distribusi Durian di Kecamatan Bolano Lambunu

Hasil wawancara dan observasi memperoleh bahwa distribusi durian di Kecamatan Bolano Lambunu melibatkan petani, pengepul, dan pedagang hingga sampai ke konsumen akhir (Gambar 2). Proses distribusi teridentifikasi terkendala infrastruktur jalan yang buruk sehingga menyebabkan keterlambatan pengiriman, penurunan kualitas, dan peningkatan biaya transportasi. Informan AG menjelaskan:

> "*Kami biasanya menjual durian langsung ke konsumen akhir atau pengepul yang kemudian mengirimkannya ke pasar besar. Proses distribusi ini memakan waktu dan sering kali memengaruhi kualitas durian*."

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Hal serupa ditegaskan oleh Informan KR, seorang petani berpengalaman:

> "*Jalan yang rusak dan kurangnya sarana transportasi yang memadai membuat kami kesulitan untuk mengirimkan durian ke kota-kota besar dengan cepat*."

Informan KR menambahkan bahwa infrastruktur terbatas membuat durian sering rusak sebelum sampai ke konsumen. Oleh karena itu, perbaikan jalan, penggunaan kendaraan yang sesuai, serta metode distribusi yang lebih efisien menjadi kunci menjaga mutu dan nilai ekonomi durian.

Pihak yang Terlibat dalam Rantai Pasok Durian

Rantai pasok durian di Kecamatan Bolano Lambunu melibatkan aktor utama seperti petani, pengepul, pedagang besar, pabrik pengolah, dan konsumen akhir, dengan masing-masing peran yang saling terhubung. Petani bertugas menanam dan memanen durian terutama varietas Musang King dan Duri Hitam, sebagaimana disampaikan oleh Informan AG:

> "*Kami fokus pada kualitas durian Musang King dan Duri Hitam yang memang memiliki nilai jual yang lebih tinggi*."

Setelah dipanen, durian dikumpulkan pengepul yang memperoleh margin sekitar Rp. 10.000/kg, lalu dijual ke pedagang besar dengan margin Rp. 15.000/kg. Pedagang besar kemudian menjual ke pabrik pengolahan yang mengambil margin Rp. 25.000/kg, dan produk olahan seperti pasta atau durian beku dijual dengan margin hingga Rp. 30.000/kg. Meski menjadi pelaku utama, petani justru menerima keuntungan paling rendah, yaitu sekitar Rp. 10.000/kg.

Dalam menghadapi keterbatasan pasar dan ketergantungan pada perantara, Informan KR mengungkapkan:

> "*Kami mulai menggunakan media sosial untuk memasarkan durian langsung kepada konsumen, dan ini sangat membantu dalam menjangkau pasar yang lebih luas tanpa bergantung pada perantara*."

Pernyataan ini menunjukkan digitalisasi pemasaran bisa menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan dalam rantai pasok durian.

Kendala dalam Rantai Pasok Durian

Berdasarkan pendapat para informan, kendala utama rantai pasok durian di Kecamatan Bolano Lambunu teridentifikasi terletak pada infrastruktur jalan yang masih buruk, sehingga distribusi sering terhambat dan produk mudah rusak. Selain itu, fluktuasi harga membuat pendapatan petani tidak stabil, sementara akses pasar sebagian besar masih terbatas pada pasar lokal.

Untuk mengelola kendala ini, sebagaimana telah dinyatakan informan KR pada bagian sebelumnya bahwa mereka mulai menggunakan media sosial untuk memasarkan durian langsung kepada konsumen, dan ini sangat membantu mereka dalam menjangkau pasar yang lebih luas tanpa bergantung pada perantara. Namun demikian, pemanfaatan pemasaran digital belum optimal karena banyak pelaku usaha belum memahami strategi promosi online, padahal teknologi ini berpotensi memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan harga jual durian.

Peluang dan Strategi Pengembangan Rantai Pasok Durian

Peluang pengembangan rantai pasok durian di Kecamatan Bolano Lambunu sangat besar karena tingginya permintaan, terutama untuk varietas Musang King dan Duri Hitam yang berkualitas.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Penguatan akses pasar melalui media sosial membantu petani mengurangi ketergantungan pada perantara dan memperluas jangkauan konsumen. Informan KR memberi pendapatnya:

> "*Kami mulai menggunakan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk memasarkan durian langsung kepada konsumen. Ini membantu kami mengurangi ketergantungan pada perantara dan memperluas pasar*."

Selain itu, menurut pemikiran dari Informan AG:

> "*Kami perlu pelatihan untuk menggunakan teknik budidaya yang lebih baik dan ramah lingkungan agar hasil panen lebih berkualitas dan jumlahnya lebih stabil*."

Perbaikan infrastruktur jalan serta pelatihan budidaya yang lebih baik juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan produktivitas, menekan biaya distribusi, dan menjaga kualitas durian agar lebih kompetitif di pasar. Pendapat kedua informan ini juga sesuai argumen empiris milik Rombe & Hadi (2022).

Manajemen Rantai Pasok yang Efisien

Manajemen rantai pasok yang efisien sangat penting untuk menjaga kualitas durian hingga ke tangan konsumen dengan harga yang kompetitif, mencakup pengelolaan produk, informasi, waktu, dan biaya distribusi. Informan KR menyatakan:

> "*Pengelolaan distribusi yang lebih terorganisir dan efisien sangat membantu kami menjaga kualitas durian dan meningkatkan keuntungan*,"

Beliau juga menambahkan bahwa penggunaan media sosial sangat membantu menjangkau pasar lebih luas tanpa perantara. Kecepatan pengiriman juga krusial karena durian mudah rusak jika terlalu lama dalam perjalanan, sehingga perlu infrastruktur jalan yang baik dan kendaraan yang sesuai.

Di sisi lain, pengelolaan kualitas juga harus diperhatikan melalui pengemasan dan pelatihan teknis bagi petani. Informan AG menegaskan:

> "*Kami perlu pelatihan tentang teknik budidaya dan pengemasan durian yang lebih baik, agar durian bisa bertahan lebih lama dalam distribusi*."

Dukungan terhadap temuan ini juga serupa dari argumen penelitian terdahulu milik Yani (2021) yang menegaskan bahwa penerapan sistem distribusi yang terkoordinasi secara baik dan efisien mampu menurunkan biaya logistik secara substansial. Dengan demikian, hasil penjualan menjadi lebih menguntungkan tidak hanya bagi petani sebagai produsen utama, tetapi juga bagi konsumen karena harga jual lebih terjangkau.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa durian Musang King dan Duri Hitam dari Bolano Lambunu memiliki reputasi kualitas tinggi dengan permintaan yang meningkat baik di pasar lokal maupun internasional. Hal ini selaras dengan temuan Mustofa (2020) yang melaporkan peningkatan konsumsi durian premium di pasar domestik, serta hasil studi Trenggonowati *et al*. (2022) yang menonjolkan bahwa kualitas lokal unggul mendorong pasar ekspor. Hasil empiris pendukung lainnya adalah milik Thahery *et al*. (2023) yang menemukan pemasaran melalui media sosial meningkatkan penjualan langsung dan menurunkan biaya distribusi, serta milik Putra *et al*. (2023) yang menyoroti peran e-commerce dalam memperluas jangkauan konsumen. Kampanye melalui digital juga memperkuat kemampuan pelacakan kualitas produk dan memperkuat kepercayaan pasar (Dewi, 2025).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Hasil penelitian ini menyoroti infrastruktur jalan sebagai faktor penghambat utama distribusi. Peran dari fasilitas jalan ini dinilai sangat penting untuk dipertimbangkan solusinya karena perbaikan jalan di wilayah pedesaan mampu memangkas kerusakan produk sebesar 20 sampai 25 persen serta meningkatkan efisiensi distribusi (Hajia *et al*., 2024). Dukungan serupa muncul dari Sukasih & Setyadjit (2019) maupun Yanuar *et al*. (2022) yang memberi pendapat tentang pentingnya kelancaran logistik jalan dalam menjaga mutu buah segar, sehingga perbaikan jalan dapat meningkatkan margin keuntungan petani melalui distribusi yang lebih cepat dan risiko kerusakan lebih rendah. Di luar aspek logistik, temuan penelitian ini juga menegaskan perlunya peningkatan pendidikan agronomi bagi petani untuk memperbaiki kualitas buah secara menyeluruh, sehingga daya saing durian di pasar nasional maupun internasional dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Temuan penelitian yang menyoroti pentingnya pengurangan jumlah perantara dalam proses distribusi durian dari petani ke konsumen akhir ini ternyata sejalan dengan hasil empiris dari Nursamsi *et al*. (2023), yang secara eksplisit menyatakan penerapan model distribusi langsung dari petani ke konsumen, atau yang dikenal dengan istilah *farm-to-consumer*, dapat secara signifikan meningkatkan margin keuntungan bagi petani hingga mencapai besaran 36 persen. Capaian ini bisa menjadi suatu peningkatan yang sangat berarti dalam konteks kesejahteraan petani lokal. Tidak hanya itu, hasil penelitian milik Rohaeni & Sutawijaya (2020) turut memperkuat urgensi pengurangan jumlah lapisan dalam rantai pasok, karena terbukti bahwa semakin sedikit perantara yang terlibat dalam proses distribusi maka semakin cepat pula waktu yang dibutuhkan untuk menyalurkan produk ke pasar, dan kondisi ini secara langsung berdampak positif dalam menjaga mutu, kesegaran, dan kualitas durian agar tetap prima saat diterima oleh konsumen.

Dengan demikian, temuan penelitian ini secara tegas menekankan bahwa kecepatan dalam proses distribusi memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga mutu dan kualitas durian tetap optimal hingga sampai ke tangan konsumen. Hal ini sejalan dengan temuan studi dari Sukesi *et al*. (2023) yang menunjukkan bahwa pengiriman yang dilakukan dengan cepat mampu meningkatkan umur simpan buah segar secara signifikan, yakni sebesar 54,3 persen. Selain itu, temuan oleh Iswari (2021) memperkuat peran penting dari sarana distribusi yang memadai, dengan menambahkan bahwa pemanfaatan kendaraan berpendingin selama proses pengangkutan dapat secara efektif menjaga tekstur serta cita rasa khas durian agar tidak mengalami penurunan. Lebih lanjut, studi milik Utari *et al*. (2023) menyoroti bahwa penggunaan teknik pengemasan vakum yang dikombinasikan dengan sistem logistik yang terjadwal secara ketat juga terbukti dapat memperpanjang kesegaran buah selama masa pengiriman, sehingga kualitasnya tetap terjaga ketika sampai di pasar tujuan.

Berdasarkan hasil-hasil dalam penelitian ini, rekomendasi utama untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok durian di Kecamatan Bolano Lambunu yaitu meliputi pemanfaatan teknologi pemasaran digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan durian, serta perbaikan infrastruktur transportasi untuk memastikan distribusi yang lebih cepat dan kualitas durian yang terjaga. Selain itu, pelatihan bagi petani dan pengepul mengenai teknik budidaya yang efisien dan pengelolaan distribusi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kerugian. Penguatan kolaborasi antar aktor dalam rantai pasok juga penting untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan rantai pasok durian. Dengan implementasi rekomendasi ini, rantai pasok durian di Kecamatan Bolano Lambunu diharapkan dapat berjalan lebih efisien, menguntungkan, dan memelihara berkelanjutan usaha. Pengelolaan produksi yang lebih baik dapat memfasilitasi adopsi praktik pertanian berkelanjutan, penggunaan teknologi tepat guna, dan pengendalian hama yang lebih terukur.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis rantai pasok durian di Kecamatan Bolano Lambunu dengan fokus menyoroti peran aktor utama, alur distribusi, kendala, serta peluang pengembangan. Hasil menunjukkan bahwa proses distribusi melibatkan petani, pengepul, pedagang dan konsumen, namun proses ini masih terkendala oleh infrastruktur yang buruk, fluktuasi harga dan akses pasar yang terbatas, yang berdampak pada penurunan kualitas dan efisiensi distribusi. Pengepul memainkan peran penting sebagai penghubung antara petani dan pasar, namun stabilitas pasokan masih terganggu oleh berbagai hambatan. Meskipun demikian, terdapat peluang besar untuk pengembangan melalui pemanfaatan teknologi pemasaran digital dan perbaikan infrastruktur transportasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan media digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan, perbaikan infrastruktur untuk mempercepat distribusi, serta pelatihan petani dan pengepul dalam budidaya dan manajemen distribusi. Penguatan kerja sama antar aktor juga menjadi kunci menciptakan sistem rantai pasok yang efisien, menguntungkan, dan berkelanjutan bagi komoditas durian di wilayah tersebut.

Beberapa keterbatasan yang terjadi di lapangan saat penelitian membuka peluang untuk peneliti selanjutnya agar lebih relevan dengan keadaan lapangan. Salah satunya ialah keterbatasan jumlah dan variasi informan seperti sudut pandang dari pemerintah daerah ataupun penyedia jasa transportasi belum didapatkan secara detail. Keterbatasan selanjutnya berkaitan dengan waktu penelitian yang dilakukan dalam waktu tertentu, sehingga belum mampu menyajikan data dinamika rantai pasok secara musiman terutama berkenaan dengan adanya perubahan harga produksi pada musim tertentu. Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambah jumlah dan variasi informan serta waktu penelitian yang lebih panjang sehingga mendapatkan data dinamika rantai pasok secara musiman.

REFERENSI

Alaslan, A. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Rajawali Press. https://doi.org/10.31237/osf.io/2pr4s.

Ariharti, M. A., Hubeis, M., & Suryahadi, S. (2017). Supply chain management in the development of micro, small and medium enterprises competitiveness of processed food. *Jurnal Aplikasi Manajemen, 15*(3), 422–431. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2017.015.03.07.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong. (2023). *Kecamatan Bolano Lambunu dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Parigi Moutong.

Daryanti, Rahayu, E. S., & Irianto, H. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat pembelian produk pertanian organik secara online pada generasi X. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 4*, 568-574. https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/825/836.

Dewi, S. (2025). The manajemen-strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan produk fashion di era media dan e-commerce: Manajemen-strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan produk fashion di era media dan e-commerce (Studi kasus pada toko baju DJA Cloth). *Study of Applied Entrepreneurship, 1*(3), 135–144. https://doi.org/10.33830/sae.v1i3.11249.

Elsaleiby, A. (2019). An integrated strategic-operational supply chain network design: A case of consumer goods supply chain. *International Journal of Supply Chain and Operations Resilience, 3*(4), 275-291. https://doi.org/10.1504/ijscor.2019.10020794.

Hairurnisa, R., Zainuddin, F., Syamsuddin, & Hadi, S. (2024). Analisis rantai pasok bahan baku utama agroindustri keripik pisang Arzizah. *Revenue Manuscript, 2*(1), 79–93.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

http://revenuemanuscript.org/index.php/revenue/article/view/48.

Hajia, M. C., Defri, M., & Buton, L. J. (2024). Pembangunan infrastruktur jalan tani dalam mewujudkan ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir Desa Lamaninggara. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 21–27. https://doi.org/10.47065/jpm.v5i1.2048.

Iswari, K. (2021). Peningkatan nilai tambah komoditas durian melalui teknologi pengolahan hasil. *Jurnal Sains Agro, 6*(2), 9–16. https://doi.org/10.36355/jsa.v6i2.640.

Kartika, Y., Pranoto, Y. S., & Agustina, F. (2019). Analisis rantai pasokan sayuran di pasar induk Kota Pangkalpinang. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian, 13*(1), 115-127. https://doi.org/10.24843/soca.2019.v13.i01.p09.

Lukman. (2021). *Supply chain management*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

Multazam. (2025, January 10). Parigi Moutong menuju panggung internasional, transformasi Kabupaten Durian Sulteng. *Jurnal Lentera*, edisi 10 Januari. https://jurnallentera.com/parigi-moutong-menuju-panggung-internasional-transformasi-kabupaten-durian-sulteng/.

Muslimin, Parubak, B., Natsir, M., & Hadi, S. (2017). The impacts of marketing and supply chain operational capabilities on business performance in Indonesian creative industry. *International Journal of Economic Research, 14*(12), 133–138. https://www.researchgate.net/publication/320689393_The_impacts_of_marketing_and_supply_chain_operational_capabilities_on_business_performance_in_Indonesian_creative_industry.

Mustofa, T. (2020). Strategi pemasaran buah durian (Durio ziberthinus M) asli Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Agribusiness Journal*, *14*(1). https://doi.org/10.15408/aj.v14i1.16318.

Nasution, S. P. D., Bangun, E. R. B., Mahmulyadi, I. A., Saputra, B. A., Purba, F. Y., Oktariza, W., & Ainun, T. N. (2024). Analisis kinerja rantai pasok dan pengaruhnya terhadap pemenuhan pesanan pada PT Sentosa Tata Multi Sarana. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. *26*(2), 368-378. https://doi.org/10.47233/jebd.v26i2.1408.

Nursamsi, N., Syahfitra, M., Agustia, R., & Jailani, H. Y. (2023). Analisis farmer's share bawang merah di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Jurnal Agrosains Universitas Panca Bhakti*, *16*(1), 68–74. https://jurnal.upb.ac.id/index.php/agrosains/article/view/355.

Pemerintah Kabupaten Pohuwato. (2024). Melihat perkembangan dan kemajuan durian di Ogorandu, Bupati Saipul ajak para camat. *Pohuwatokab.go*.id. https://prokopim.pohuwatokab.go.id/berita/bacaberita/3590/melihat-perkembangan-dan-kemajuan-durian-di-ogorandu-bupati-saipul-ajak-para-camat.

Pramudya, A., Syamsuddin, Zainudin, F., & Hadi, S. (2024). Analysis of supply chain management activities (Case study on Zaskia Furniture Business in Palu City). *Journal of Advanced Studies in Management, 1*(1), 11–18. https://journal.unisnu.ac.id/jasm/article/view/834.

Putra, D. T., Wahyudi, I., Megavitry, R., & Supriadi, A. (2023). Pemanfaatan e-commerce dalam pemasaran hasil pertanian: Kelebihan dan tantangan di era digital. *Jurnal Multidisiplin West Science, 2*(08), 684-696. https://doi.org/10.58812/jmws.v2i08.590.

Putri, F. P., Marimin, M., & Yuliasih, I. (2020). Peningkatan efektivitas dan efisiensi manajemen rantai pasok agroindustri buah: Tinjauan literatur dan riset selanjutnya. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, *30*(3), 338–354. https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.338.

Rakhmawati, A., Rahardjo, K., Kusumawati, A., & Nizar, M. (2020). Pengaruh strategic orientation, government regulation terhadap green supply chain management dan environmental performance. *AdBispreneur*, *4*(3), 181-191. https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i3.19175.

Rifai, A. (2025). Durian Parigi Moutong tembus pasar global: Transformasi buah lokal jadi simbol ekonomi daerah. *Metro Selebes*, edisi 6 Juni. https://www.metroselebes.com/daerah/81215297312/durian-parigi-moutong-tembus-pasar-global-transformasi-buah-lokal-jadi-

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

simbol-ekonomi-daerah.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81-95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Rohaeni, Y., & Sutawijaya, A. H. (2020). Pengembangan model konseptual manajemen rantai pasok halal studi kasus Indonesia. *J@Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, *15*(3), 177–188. https://doi.org/10.14710/jati.15.3.177-188.

Rombe, E., & Hadi, S. (2022). The impact of supply chain capability and supply chain performance on marketing performance of retail sectors. *Uncertain Supply Chain Management*, *10*(2), 593–600. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.11.005.

Sukasih, E., & Setyadjit, S. (2019). Teknologi penanganan buah segar stroberi untuk mempertahankan mutu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, *38*(1), 47-54. https://doi.org/10.21082/jp3.v38n1.2019.p47-54.

Sukesi, R., Syska, K., & Nurhayati, A. D. (2023). Pendugaan umur simpan buah melon (Cucumis melo L.) terolah minimal menggunakan metode ASLT (accelerated shelf life test) model Arrhenius. *Jurnal Agritechno, 16*(2), 158–166. https://doi.org/10.70124/at.v16i2.1197.

Susanti, E., Surmaini, E., Pramudia, A., Heryani, N., Estiningtyas, W., Suciantini, S., & Apriyana, Y. (2021). Pemutakhiran peta sumberdaya agroklimat Indonesia untuk mendukung perencanaan pertanian. *Jurnal Tanah dan Iklim, 45*(1), 47–58. https://doi.org/10.21082/jti.v45n1.2021.47-58.

Sutoni, A., Ibrahim, N. T., Indrawati, D., Cahyati, A. Y., & Addilah, F. M. (2021). Analisis rantai pasokan dalam pengelolaan komoditas beras (Studi kasus di P.B. Jembar Ati, Kabupaten Cianjur). *Jurnal IKRA-ITH Teknologi*, *5*(2), 72–80. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-teknologi/article/view/971/760.

Syamsuddin, Saharuddin, Yusrizal, Dharmawati, T., Pujisari, Y., & Fatmawati, E. (2024). Utilizing blockchain technology in global supply chain management: An exploration of scalable information systems. *EAI Endorsed Transactions on Scalable Information Systems*, *11*(1), 1–12. https://doi.org/10.4108/eetsis.4374.

Thahery, R., Andariyani, I. M., & Andry. (2023). Pemanfaatan sosial media untuk peningkatan penjualan UMKM pancake durian di Jl. Kharuddin Nasution Gg. Ikhlas II Pekanbaru. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, *2*(3), 422-429. https://doi.org/10.5281/zenodo.8087053.

Tjiptono, F. (2019). *Strategi pemasaran: Prinsip & penerapan*. Penerbit Andi.

Trenggonowati, D. L., Herlina, L., Ridwan, A., & Sirajuddin, S. (2022). Strategi meningkatkan ekspor produk usaha mikro kecil dan menengah pada masa transisi pasca pandemi Covid-19. *Journal Industrial Services, 8*(1), 118–118. https://doi.org/10.36055/jiss.v8i1.15808.

Utari, Y. S., Hidayatullah, M. A., & Fiardilla, F. (2023). Pengaruh teknik pengemasan, jenis kemasan dan kondisi penyimpanan terhadap sifat fisik dan organoleptik pada buah apel. *Jurnal Penelitian UPR*, *3*(1), 17–23. https://doi.org/10.52850/jptupr.v3i1.8352.

Wisnubroto, K. (2025). Aroma dan rasa legit durian Parigi siap merajai ekspor. *Indonesia.go.id*. https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/8935/aroma-dan-rasa-legit-durian-parigi-siap-merajai-ekspor?lang=1.

Yani, A. (2021). Minimalisasi biaya logistik pada proses distribusi dengan pendekatan joint shipment model. *Journal of Communication Education*, *15*(2), 20-38. https://doi.org/10.58217/joce-ip.v15i2.241.

Yanuar, E., Hidayat, A. M., Tauchid, A. M. S., Rusbana, T. B., Mulyaningsih, A., & Widiati, S. (2022). Dampak pengembangan jalan usaha tani (JUT) pada peningkatan pendapatan usahatani di Kabupaten Lebak. *Jurnal Agribisnis Terpadu, 15*(2), 127–127. https://doi.org/10.33512/jat.v15i2.17939.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Yuliana, K., Saptono, A., & Cahyaningsih, N. (2020). Analisa pemanfaatan Google custom search pada website Yufid.com dengan metode kualitatif deskriptif. *ICIT Journal*, *6*(1), 61–69. https://doi.org/10.33050/icit.v6i1.861

Yulianto. (2023). Durian Parigi Moutong siap saingi durian Montong. *Tabloid Sinar Tani*, edisi 6 Juli. https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/horti/22453-Durian-Parigi-Moutong-Siap-Saingi-Durian-Montong.

Zahara, Z., Ikhsan, Santi, I. N., & Farid. (2023). Entrepreneurial marketing and marketing performance through digital marketing capabilities of SMEs in post-pandemic recovery. *Cogent Business and Management*, *10*(2), 2204592. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2204592.